

Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap *Tax Avoidance* perusahaan yang *go public*

Yeni Sofiarna¹, Widya Sri Wahyuni²

^{1,2}Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Padang, 081364626244

¹yenisofiarna2610@gmail.com, ²widyaayu@pnp.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to analyze the characteristics of the board of commissioners on tax avoidance. Two variables are used as control variables: leverage and return on asset (ROA). The data used are secondary data in the form of financial reports from 2013 to 2015. The sample in this study was 560 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The results show that board tenure, gender of female commissioners, foreign board commissioners, ROA, and leverage have a positive and significant effect on tax avoidance in publicly traded companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Tenure, Gender, Foreign Board of Commissioners, Tax Avoidance

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap *Tax Avoidance*. dua variabel digunakan sebagai variabel kontrol, yaitu *Leverage* dan *ROA*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2013 sampai 2015. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 560 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Tenure* Dewan Komisaris, *Gender* Komisaris Wanita, Dewan Komisaris Asing, *ROA* dan *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : *Tenure, Gender, Dewan Komisaris Asing, Tax Avoidance*

© 2025 Jurnal Pustaka Aktiva

1. Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang paling besar. Setiap wajib pajak diwajibkan untuk ikut berpartisipasi agar laju pertumbuhan dan pelaksanaan pembangunan nasional dapat berjalan dengan baik demi

kesejahteraan negara. Lembaga pemungut pajak meninjau, bahwa pajak dapat dikategorikan menjadi dua jenis, diantaranya adalah pajak negara dan pajak daerah. . Salah satu sumber pajak negara adalah pajak penghasilan, dikenakan dari penghasilan yang diperoleh wajib pajak sesuai dengan kegiatan usaha

yang dilakukan wajib pajak tersebut berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Berdasarkan data yang dipublikasikan dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) jumlah wajib pajak yang terdaftar sampai tahun 2016 sebanyak 30.044.103. karena pada tahun 2016 itu tingkat kepatuhannya 63,15 persen dari total penduduk Indonesia mendaftarkan diri atau terdaftar sebagai WP dan belum semua perusahaan yang telah beroperasi terdaftar sebagai WP Badan. Besarnya peranan pajak pada penerimaan negara masih belum memenuhi target dari Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara Perubahan (APBNP). Realisasi penerimaan pajak sampai dengan 31 Oktober 2016 mencapai Rp.870,954 triliun atau 64,27% dari target penerimaan pajak yang ditetapkan sesuai APBN-P 2016 sebesar Rp1.355,203 triliun. Angka ini lebih tinggi 13,30% dibandingkan periode yang sama di tahun 2015 yang mana total realisasi penerimaan pajak tercatat sebesar Rp 768,691 triliun. Hal tersebut menyebabkan terjadinya masalah penghindaran pajak (*tax avoidance*) di Indonesia.

Menurut **Darmawan (2014)** penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan salah satu upaya meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan, karena masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. Meski penghindaran pajak bersifat legal, dari pihak pemerintah tetap tidak menginginkan hal tersebut. Pengukuran adanya penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat menggunakan banyak proksi yang bervariasi.

Penghindaran pajak ini dapat dikatakan persoalan yang rumit dan unik karena disatu sisi diperbolehkan, tetapi tidak diinginkan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi satu perusahaan dalam melakukan kewajiban perpajakannya yaitu karakteristik dewan komisaris yang terdiri dari *tenure*, *gender*, dan komisaris asing.

Semakin lama dewan menjabat sebagai dewan komisaris diperkirakan memiliki informasi dan pengalaman yang lebih sehingga meningkatkan kemampuannya untuk mengawasi dan mengontrol dewan direksi.

Tenure komisaris merupakan masa jabatan dari seseorang atau anggota komisaris. Menurut **Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 /POJK.04/2014 Tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Pasal 3 ayat (3)** menerangkan bahwa 1 (satu) periode masa jabatan anggota komisaris paling lama 5 (lima) tahun atau sampai dengan penutupan RUPS tahunan pada akhir 1 (satu) periode masa jabatan dimaksud dan **Pasal 4 ayat (1)** menerangkan bahwa yang dapat menjadi anggota dewan komisaris adalah orang perseorangan yang memenuhi persyaratan pada saat diangkat dan selama menjabat : a) mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik; b) cakap melakukan perbuatan hukum; c) dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat tidak pernah pailit; d) memiliki komitmen untuk memenuhi peraturan perundang-undangan; dan e) memiliki pengetahuan atau keahlian di bidang yang dibutuhkan emiten atau perusahaan publik.

Hal lain yang menjadi karakteristik dewan komisaris adalah berdasarkan diversitas *gender* (keragaman *gender*). Dimana dalam dewan komisaris terdapat anggota yang terdiri dari pria maupun wanita. Menurut **Faramida (2016)** Diversitas *gender* atau keragaman *gender* dalam penelitian ini diproksi dengan keberadaan wanita dalam jajaran dewan komisaris dan dewan direksi.

Dari permasalahan di atas maka penelitian tertarik mengangkat judul Pengaruh karakteristik dewan komisaris terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh karakteristik dewan komisaris yaitu *tenure*, *gender*, dan komisaris asing terhadap *tax avoidance*.

2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *tenure*, *gender*, dan komisaris asing terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di BEI?
- Untuk mengetahui pengaruh *tenure* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
- Untuk mengetahui pengaruh *gender* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di BEI .
- Untuk mengetahui pengaruh komisaris asing terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di BEI .

2. Metode Penelitian

Populasi

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015 yaitu sebanyak 560 perusahaan. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2015. Peneliti mengambil teknik pengambilan sampel yang berfokus pada *random sampling*.

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi Sugiyono (2012).

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh hasil regresi yang bisa

dipertanggungjawabkan. Dari pengujian tersebut asumsi-asumsi yang harus dipenuhi terdiri atas:

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah data model regresi, variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi yang normal (Umar, 2013). Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Menurut Ghozali (2013) uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : data berdistribusi tidak normal

Dasar pengambilan keputusan :

- Nilai *Sign* atau probabilitas < 0,05 (5%), maka data berdistribusi tidak normal.
- Nilai *Sign* atau probabilitas > 0,05 (5%), maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2013), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Indikasi yang umum digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 pada data yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time series*).

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan metode *Durbin-Watson (DW)* yang dihasilkan berada dalam rentang -2 sampai +2, maka dapat dinyatakan bahwa model yang digunakan terbebas dari gangguan autokorelasi. Apabila terjadi gejala autokorelasi data dan menambah data observasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013) uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot*. Dasar analisis grafik *scatterplot* adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Sugiyono, 2012), analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan peneliti dalam meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut:

$$CASHETR_{it} = \alpha + \beta_1 TEN_{it} +$$

$$\beta_2 GEN_{it} + \beta_3 FOR_{it} + \beta_4 ROA_{it} + \beta_5 LEV_{it} + e$$

Keterangan :

CASHTER = Tax Avoidance (Y)

TEN = Tenure dewan komisaris (X1)

GEN = Gender komisaris wanita (X2)

FOR = Komisaris Asing (X3)

LEV = Leverage

ROA = Profitabilitas

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

= Konstanta

it = perusahaan *i* pada periode *t*

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel-variabel penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini. Data tersebut meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Pada bagian ini akan disajikan deskripsi data yang diperoleh dari data yang telah diolah dengan program IBM SPSS Statistics 21.

Tabel 4.1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics			
	N	Minimum	Maximum	Mean
Y_TA (%)	447	-90.99	95.98	22.3
TDK (Rasio)	447	1.00	93.00	5.8
GKW (%)	447	0.00	100.00	17.4
DKA (%)	447	0.00	100.00	14.3
ROA (%)	447	-37.17	71.51	5.2
LEV (%)	447	2.00	99.00	52.4

Tujuan dari hasil uji statistik deskriptif ini adalah untuk melihat kualitas data penelitian yang ditunjukkan dengan angka atau nilai yang terdapat

pada mean dan standar deviasi. Dapat dikatakan jika mean lebih besar pada standar deviasi atau penyimpangannya maka kualitas data adalah lebih baik. Berdasarkan tabel 4.1 di atas maka dapat diketahui bahwa beberapa ukuran deskriptif dari setiap variabel penelitian :

Tax Avoidance (TA), menunjukkan bahwa dari jumlah sampel (N) terdapat 447 dengan nilai terkecil (minimum) adalah -90.99% pada perusahaan PT. SMR utama Tbk dan nilai terbesar (maksimum) adalah 95.98% pada perusahaan PT. Darma Henwa Tbk. Rata-rata (*mean*) adalah 22.39% dengan standar deviasi atau simpangan baku sebesar 21.74%.

Tenure Dewan Komisaris (TDK), menunjukkan bahwa dari jumlah sampel (N) ada 447, dengan nilai terkecil (minimum) adalah 1.00 pada perusahaan PT. Metropolitan Kenjana Tbk dan nilai terbesar (maksimum) adalah 93.00 pada perusahaan PT. Megapolitan Developments Tbk. Rata-rata (*mean*) sebesar 5.89 dengan standar deviasi sebesar 5.76.

Gender Komisaris Wanita (GKW), menunjukkan bahwa dari jumlah sampel (N) ada 447, dengan nilai terkecil (minimum) adalah 0.00% pada PT. Bank Bukopin Tbk dan nilai terbesar (maksimum) adalah 100.00% pada perusahaan PT. Martino Berto Tbk. Rata-rata (*mean*) adalah 17.49% dengan standar deviasi sebesar 20.75% .

Dewan Komisaris Asing (DKA), menunjukkan bahwa dari jumlah sampel (N) ada 447,

dengan nilai terkecil (minimum) adalah 0.00% pada PT. Matahari Putra Prima Tbk dan nilai terbesar (maksimum) adalah 100.00% pada PT. Pan Brothers Tbk. Rata-rata (*mean*) adalah 14.38% dengan standar deviasi sebesar 22.10%.

Profitabilitas (ROA), menunjukkan bahwa dari jumlah sampel (N) ada 447, dengan nilai terkecil (minimum) adalah -37.17% pada PT. SMR Utama Tbk dan nilai terbesar (maksimum) adalah 71.51% pada PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk. Rata-rata (*mean*) adalah 5.29% dengan standar deviasi sebesar 10.08%.

Leverage (LEV), menunjukkan bahwa dari jumlah sampel (N) ada 447, dengan nilai terkecil (minimum) adalah 2.00% pada PT. Mnc Sky Visison Tbk dan nilai terbesar (maksimum) adalah 99.00% pada PT. Surya Toto Indonesia Tbk. Rata-rata (*mean*) adalah 52.48% dengan standar deviasi sebesar 22.57% .

1 Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandar	
N	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean
	Std. Deviation
Most Extreme Differences	Absolute
	Positive
	Negative
Kolmogorov-Smirnov Z	
Asymp. Sig. (2-tailed)	

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), terlihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel residual sebesar 0.493 dan signifikan pada 0.968 diatas 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa data residual terdistribusi normal.

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a	
Model	Co
Tolerance	
(Constant)	
TDK	.662
GKW	.714
DKA	.856
ROA	.823
LEV	.878

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa Variabel *tenure* dewan komisaris, *gender* komisaris wanita, dewan komisaris asing, profitabilitas dan *Leverage* mempunyai nilai VIF kurang dari 10 yaitu 1.139 dan nilai *tolerance* lebih dari 0.10 yiatu 0.878. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah multikolineritas.

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.686 ^a	.470	.390	16.57350	1.557

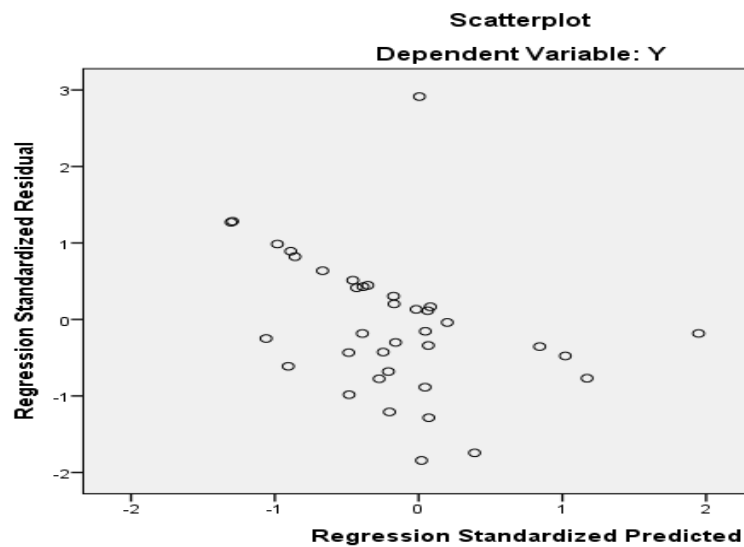
a. Predictors: (Constant),LN_TDK, LN_GKW, LN_DKA, LN_ROA,

b. Dependent Variable: Y_TA

Dari tabel 4.4 terlihat bahwa angka DW yang diperoleh yaitu 1.557 Angka tersebut terletak diantara -2 sampai +2. Ini berarti bahwa pada model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitasn “Scatterplot”



Dari gambar 4.1 diatas, dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, serta tersebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (*Tax Avoidance*). ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Sehingga model regresi ini dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Tabel 4.5

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.686 ^a	.470	.390	16.57350	1.557

Coefficients Berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*.

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	66.71	37.43	1.78	.08
TDK	4.35	5.22	.130	.83
GKW	-.80	3.41	-.035	.81
DKA	.99	5.88	.023	.86
ROA	-9.52	1.79	-.740	.00
LEV	-9.40	6.19	-.205	.13

Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Dependent Variable: Y_TA

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat persamaan regresinya yaitu :

$$Y_TA = 66.71 + 4.35TDK - 0.80GKW + 0.99DKA - 9.52ROA - 9.40LEV$$

Tabel 4.6

Hasil Pengujian Secara Simultan Atas Semua

Variabel Independen

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8050.47	5	1610.09	5.86	.001
Residual	9064.47	33	274.68		
Total	17114.94	38			

a. Dependent Variable: Y_TA

b. Predictors: (Constant), LN_TDK, LN_GKW, LN_DKA, LN_ROA, LN_LEV

Dari tabel 4.6 dapat dilihat nilai signifikan yang merupakan P-Value adalah 0,001 kecil dari 0,05 yang bearti variabel independen yaitu *tenure* dewan komisaris, *gender* komisaris wanita, dewan komisaris asing dan variabel kontrol ROA dan *leverage* secara bersama-sama (simultan)

Hasil Pembahasan Penelitian

Pengaruh *Tenure* Dewan Komisaris terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian terhadap regresi, di dapatkan nilai koefisien regresi sebesar 4.35, nilai t sebesar 0.83.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel *tenure* dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Besaran koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa kenaikan *tenure* dewan komisaris sebesar satu (1) satuan akan diikuti oleh peningkatan *tax avoidance* sebesar 0.83.

Pengaruh Gender Komisaris Wanita terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian terhadap regresi, di dapatkan nilai koefisien regresi sebesar -0.80 dengan nilai t sebesar -2.23. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *gender* komisaris wanita tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

Pengaruh Dewan Komisaris Asing terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian terhadap regresi, di dapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0.99 serta memiliki nilai t sebesar 0.16. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris asing tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari

pengujian terhadap regresi, di dapatkan nilai koefisien regresi sebesar -9.52 serta memiliki nilai t sebesar -5.30 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.00. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Profitabilitas* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian terhadap regresi, di dapatkan nilai koefisien regresi sebesar -9.40 serta memiliki nilai t sebesar 1.51. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

4. Kesimpulan

- a. Hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa *tenure* dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
- b. Hasil pengujian hipotesis kedua dikemukakan bahwa *gender* komisaris wanita tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *go public* yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

- c. Hasil pengujian hipotesis ketiga dikemukakan bahwa dewan komisaris asing tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *go public* yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
- d. Hasil pengujian hipotesis keempat dikemukakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
- e. Hasil pengujian hipotesis kelima dikemukakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
- f. Hasil pengujian hipotesis keenam dikemukakan bahwa *Tenure* Dewan Komisaris, *Gender* Komisaris Wanita, Dewan Komisaris Asing, ROA dan *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Daftar Rujukan

- Adestian Yuda. 2015. Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Listing di BEI pada tahun 2012-2014. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Dian Nuswantoro.
- Ararat, Melsa., Mine Aksu, and Ayse T. Cetin. 2010. Impact of Board Diversity on Boards' Monitoring Intensity and Firm Performance: Evidence from the Istanbul Stock Exchange. Available at: <http://ssrn.com/abstract=1572283>. Diakses pada 02 Juli 2010.
- Annisa, Nuralifmida Ayu. 2012. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 8, No. 2, Mei 2012, hal 95-189.
- Budiman, J dan Setiyono. 2012. Pengaruh karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak (Tax avoidance). Skripsi. Universitas Islam Sultan Agung.
- Choi, H. M., Sul, W., dan Min, S. K., 2012. Foreign Board Membership and Firm Value in Korea. *Management Decision*, 50 (2) pp. 207 - 233.
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.1.
- Dewi, Ni Nyoman Kristiana dan I Ketut Jati. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6(2), hal. 249-260.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Handry, Zaitul, Resti Yulistia Muslim. (). Pengaruh Keberadaan Wanita Di Dewan Komisaris Dewan Direksi Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta.
- Hari Y. (2012). Karakteristik Dewan Komisaris Dan Manajemen Laba Di Indonesia. Fakultas Bisnis: Surabaya.
- Hanas, Azwar. 2009. Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Good Corporate Governance. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas.
- Krisna, Dewi. 2017. Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris Dan Direksi Pada Tax Avoidance. ISSN: 2302-8556 *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 18.1: 763-789.
- Kurniasih, Tommy dan Maria M. R. Sari. 2013. Pengaruh Return On Asset, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*. Vol. 31. Tahun 2012: 86-108.
- Khakim, Imron. 2014. Analisis Pengaruh Board Diversity Berbasis Gender Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Publik di Indonesia. Skripsi

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

Maharani, Cahya. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.

Marfu'ah, Lila. 2015. Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Makmah, F.I, dan Arifianto, S. 2013. Pengaruh Dewan Komisaris Asing, Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Saham Asing Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011). Jurnal Fairness, 3 (2), pp. 95-103.

Nuralifmida dan Lulus Kurniasih. 2012. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi dan Auditing Universitas Sebelas Maret. Vol. 8/No.2/Mei 2012: 95-189.

Ohlsson, Henry. 2007. Tax Avoidance - A Natural Experiment. Working Paper 2007:13.

Oktofian, Muhammad. 2015. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jakarta: Universitas Islam Syarif Hidayatullah.

Pradono, Widowati. 2016. Pengaruh Komisaris Asing, Direktur Asing Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Intellectual Capital. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas. Vol. 20, No. 2, Th. 2016: Hal. 132-148. Surakarta: Sebelas Maret.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20/POJK.04/2016. Peraturan Otoritas Tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik.